

2007-07-08

## KEMITRAAN STRATEGIS INDONESIA-PASIFIK SELATAN: Suatu Tinjauan Ekonomi\*

Umar Juoro\*\*

Kemitraan strategis RI dengan negara-negara di Pasifik Selatan dalam bidang ekonomi bertitik berat pada hubungan Indonesia-Australia dan Indonesia-Selandia Baru. Hal ini dikarenakan kedua negara ini mempunyai perekonomian yang sudah tergolong sebagai negara maju, dan keduanya merupakan rekan dagang yang penting bagi Indonesia. Sedangkan negara-negara lainnya di Pasifik Selatan belum mempunyai kerjasama ekonomi yang berarti, terutama karena perekonomian yang masih terbelakang di Papua Nugini, Fiji dan Timor Leste, sekalipun Fiji sebenarnya perekonomiannya cukup berkembang sebelum kudeta militer dengan pendapatan per kapita lebih tinggi dari Indonesia. Permasalahan politik dalam negeri juga menjadi penyebab kurang berkembangnya perekonomian negara-negara tersebut baik secara domestik maupun dalam kerjasama internasional, sekalipun negara seperti Papua Nugini kaya dengan sumber daya alam dan berbatasan langsung dengan Indonesia.

Tulisan ini memfokuskan pembahasannya pada pengembangan kerjasama ekonomi RI dengan negara-negara Pasifik Selatan, terutama dalam bidang perdagangan dan investasi. Pembahasan yang berkaitan dengan Australia dan Selandia Baru tentu saja lebih mendalam dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Selain itu pembahasan juga diarahkan pada kerjasama pembangunan yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dan negara-negara Pasifik Selatan yang terbelakang, serta meningkatkan hubungan antara Indonesia dengan negara-negara Pasifik Selatan.

### Kerjasama Ekonomi Indonesia-Australia

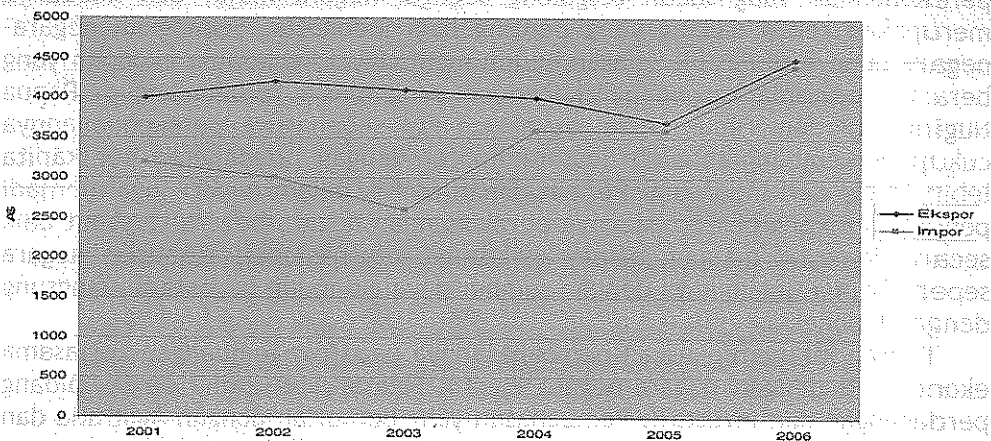
Kerjasama perdagangan Indonesia-Australia mengalami perkembangan pesat. Pada tahun 2006, total perdagangan Indonesia-Australia (ekspor ditambah dengan impor) mencapai sekitar AUS\$ 9 miliar (sekitar USD 7,5 miliar). Ekspor Indonesia ke Australia pada tahun 2006 mencapai sekitar AUS\$ 4,5 miliar dan impor dari Australia mencapai sekitar AUS \$ 4,4 miliar. Ekspor Indonesia ke Australia terutama adalah minyak mentah, emas, kertas, dan produk kayu. Sedangkan impor dari Australia terutama adalah minyak mentah, alumunium,

\* Disampaikan pada Pertemuan Kelompok Ahli membahas "Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia di Kawasan Pasifik Selatan", Bandung, 29-30 Agustus 2007.

\*\* Direktur Eksekutif CIDES

hewan hidup, dan kapas. Selain perdagangan barang, tentu saja jasa pendidikan Australia merupakan salah satu pilihan utama bagi para siswa dan mahasiswa Indonesia. Perdagangan Indonesia-Australia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke-tahunnya sebagaimana terlihat dalam Gambar 1. Bagi Indonesia, Australia menduduki urutan ke delapan dari tujuan utama ekspor Indonesia, yaitu 2,7% dari total ekspor. Sedangkan dari sisi impor, Australia adalah importir nomor tujuh terbesar, yaitu 4,9% dari total impor. Sedangkan bagi Australia, Indonesia adalah rekan dagang nomor sepuluh.

Gambar 1. Perdagangan Indonesia-Australia  
Perdagangan Indonesia-Australia (AS Juta)



Indonesia dan Australia terus berupaya meningkatkan kerjasama dalam perdagangan dan investasi antara lain dengan ditandatanganinya Trade and Investment Framework (TIF) oleh Menteri Perdagangan RI Mari Pangestu dan Menteri Perdagangan Australia Mark Veile. TIF juga sejalan dengan negosiasi bagi ASEAN-Australia-New Zealand FTA. Kerjasama ini diharapkan dapat mengurangi hambatan baik tarif maupun non-tarif diantara kedua negara. Australia pada umumnya memperlumahkan peningkatan tarif untuk produk hortikultura, yang dari sisi Indonesia dimaskudkan sebagai upaya melindungi petani Indonesia. Pemmasalahan hambatan tarif dan non-tarif untuk produk pertanian pada umumnya lebih sulit untuk dikurangi secara berarti dibandingkan dengan kasus produk industri manufaktur. Namun bagi upaya meningkatkan perdagangan kedua negara maka permasalahan ini membutuhkan penanganan serius, dengan mempertimbangkan aspek sensitifitas politik domestik dari sisi petani Indonesia.

Dengan kehadiran perusahaan Australia mencapai sekitar 400 perusahaan, maka Australia dapat berperan lebih besar dalam peningkatan investasi di Indonesia. Sektor sumber daya alam, terutama pertambangan, dan infrastruktur merupakan sektor yang sangat potensial bagi peningkatan investasi Australia di Indonesia. Sayangnya permasalahan konflik peraturan, antara lain antara Pertambangan dan Kehutanan, serta antara Pemerintah

Pusat dan Daerah, dan juga lambannya pembebasan tanah dalam pembangunan jalan tol, membuat perusahaan Australia kurang dapat berperan optimal bagi peningkatan investasi di Indonesia. Permasalahan dalam negeri Indonesia ini yang harus diselesaikan terlebih dahulu dalam rangka meningkatkan kerjasama investasi kedua negara.

Australia juga aktif dalam memberikan bantuan dalam pengembangan *capacity building* terutama untuk bidang-bidang kebijakan fiskal, administrasi perpajakan, manajemen utang pemerintah, dan kebijakan perdagangan. Bagi Indonesia dimana sumber penerimaan anggaran semakin bergantung pada pajak, dan defisit anggaran dibiayai dari penerbitan SUN (Surat Utang Negara), maka bidang kebijakan tersebut menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Australia juga berperan aktif dalam pengembangan Kawasan Timur Indonesia. Sayangnya program ini kurang mengalami kemajuan yang berarti terutama karena juga lemahnya kebijakan domestik.

Dalam hubungan diplomasi ekonomi, sudah selayaknya Indonesia memberikan dukungan pada peranserta aktif Australia dalam East Asia Summit, dan dalam negosiasi ASEAN-Australia-New Zealand FTA. Meningkatnya akses perdagangan dan investasi Australia di ASEAN akan cenderung menguntungkan Indonesia. Selain itu pada saat Putaran Doha dalam WTO mengalami penundaan maka pembahasan di tingkat regional seperti Cairns Group untuk negara eksportir produk pertanian menjadi penting dalam rangka mengatasi berbagai hambatan perdagangan di tingkat regional. Dalam hal kerjasama APEC penekanan adalah semakin diberikan pada hubungan bisnis-ke-bisnis.

### **Kerjasama Ekonomi Indonesia-Selandia Baru**

Kerjasama perdagangan Indonesia dengan Selandia Baru terus mengalami peningkatan cukup tinggi. Pada tahun 2006, nilai perdagangan total (ekspor ditambah impor) mencapai NZ\$ 1,35 miliar (sekitar USD\$ 1 miliar). Indonesia adalah tujuan ekspor terbesar ke sepuluh bagi Selandia Baru, dan merupakan tujuan ekspor terbesar bagi Selandia Baru di ASEAN. Impor Indonesia dari Selandia Baru pada tahun 2006 mencapai NZ\$ 613 juta meningkat 31% dari tahun sebelumnya, terutama berupa produk susu, daging, dan kayu. Tarif yang dikenakan pada produk impor dari Selandia Baru pada umumnya adalah di bawah 5%, namun untuk produk pertanian masih tinggi pada tingkatan di atas 40%. Permasalahan hambatan tarif untuk produk pertanian ini serupa dengan kasus produk impor dari Australia. Alasannya adalah untuk melindungi petani dalam negeri.

---

*Meningkatnya akses perdagangan dan investasi Australia di ASEAN akan cenderung menguntungkan Indonesia.*

---

Sedangkan ekspor Indonesia ke Selandia Baru pada tahun 2006 mencapai NZ\$ 674 juta, peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Ekspor Indonesia ke Selandia Baru terutama berupa produk kayu dan hutan pada umumnya, minyak mentah dan hasil refinery, batubara, karet, tekstil, garmen, dan alas kaki. Pada umumnya produk ekspor Indonesia dikenakan tarif yang rendah di Selandia Baru. Sebagaimana dengan Australia, jasa pendidikan juga semakin penting yang ditawarkan oleh Selandia Baru.

Selandia Baru juga aktif dalam mendukung program pengentasan kemiskinan, reformasi ekonomi, dan pembangunan sosial di Indonesia. Peran aktif Selandia Baru dalam rekonstruksi Aceh pasca-Tsunami dapat menjadi dorongan bagi kerjasama pembangunan dalam bidang-bidang tersebut.

Sebagaimana halnya dengan Australia maka dalam hubungan diplomasi ekonomi Indonesia-Selandia Baru terutama terfokus pada upaya meningkatkan kerjasama perdagangan dan investasi. Hambatan tarif untuk produk pertanian perlu diturunkan untuk memfasilitasi peningkatan perdagangan, sedangkan peningkatan ekspor dari Indonesia sangat terbuka untuk produk manufaktur padat karya seperti elektronika, tekstil, garmen, dan alas kaki.

Pada tingkatan multilateral, dukungan Indonesia bagi peran aktif Selandia Baru pada forum *East Asia Summit* dan ASEAN-Australia-New Zealand-FTA penting untuk meningkatkan kerjasama perdagangan di kawasan ini. Begitu pula pengembangan peran kalangan bisnis dalam lingkup APEC penting untuk membuat forum ini tidak sekedar sebagai forum seremonial.

### **Kerjasama Ekonomi Indonesia-Papua Nugini**

Sekalipun Papua Nugini berbatasan langsung dengan Indonesia, namun kerjasama ekonomi kedua negara tidaklah begitu penting. Papua Nugini sendiri seperti juga Indonesia kaya dengan sumber daya alam. Ekspor utamanya adalah emas, minyak mentah, tembaga, CPO, kayu, dan produk perikanan. Rekan dagang utama Papua Nugini adalah Australia dan Selandia Baru. Kekayaan alam Papua Nugini terutama deposit mineral seperti gas, minyak, emas, dan tembaga serta sumber daya alam lainnya seperti hutan dan perikanan merupakan sumber utama bagi perkembangan ekonominya dan juga sebagai sarana dalam membangun kerjasama dengan negara lain. Kekayaan alam ini serupa dengan kekayaan alam Papua yang merupakan salah satu propinsi Indonesia.

Sekalipun terdapat sensitifitas dalam hubungan diplomasi politik berkaitan dengan adanya tuntutan kemerdekaan Papua di bagian Indonesia, namun kerjasama ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam dan keberlanjutan pengelolaannya terutama dari aspek lingkungan sangat penting bagi kedua negara. Pengelolaan hutan di Papua-Indonesia dan Papua Nugini mendapatkan perhatian luas dunia dari aspek lingkungannya terutama berkaitan dengan acaman deforestisasi. Upaya kedua negara untuk

mengembangkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan juga akan mendapatkan dukungan luas tidak saja di tingkat regional tetapi juga internasional. Begitu pula dalam pengelolaan sumber daya pertambangan yang mempunyai implikasi serius pada lingkungan dan ketimpangan sosial. Kerjasama kedua negara dalam permasalahan ini untuk mengembangkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dari sisi lingkungan dan sosial juga akan mendapatkan dukungan luas di tingkat regional dan internasional. Papua Nugini juga merupakan pasar tujuan ekspor yang potensial bagi produk manufaktur Indonesia terutama elektronika, tekstil, garmen, dan alas kaki.

### **Kerjasama Ekonomi Indonesia-Timor Leste**

Sebagai negara yang baru merdeka dan dengan potensi ekonomi yang rendah, perekonomian Timor Leste masih terbelakang dan menghadapi permasalahan serius baik bagi perkembangan ekonomi pada umumnya maupun permasalahan berkaitan dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kopi merupakan produk utama Timor Leste yang dieskpor terutama ke Australia dan Selandia Baru. Kedua negara ini juga merupakan tujuan utama ekspor Timor Leste. Timor Leste mempunyai potensi minyak di Lapangan Bayu Udan yang menjanjikan penerimaan negara mencapai sekitar USD 3 miliar dalam kurun waktu 20 tahun. Namun pengelolaannya bekerjasama dengan Australia belumlah optimal. Sedangkan importir utama Timor Leste adalah Indonesia. Praktis Indonesia memenuhi kebutuhan penting bagi perekonomiannya terutama berkaitan dengan kebutuhan pokok yang mendekati setengah dari keseluruhan impor Timor Leste.

Sekalipun sensitifitas dalam diplomasi politik relatif tinggi antara Indonesia dan Timor Leste, kerjasama ekonomi semestinya tetap dikembangkan mengingat Timor Leste sangat bergantung pada Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan perbatasan langsung dengan Indonesia dan sejarah perkembangan ekonomi Timor Leste ketika merupakan salah satu propinsi Indonesia, membuat perekonomian Timor Leste akan selalu terkait erat dengan perekonomian Indonesia. Peran Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pokok dan barang-barang manufaktur seperti elektronika, tekstil, garmen, dan alas kaki merupakan bagian sangat penting dalam perekonomian Timor Leste. Selain itu bersama-sama dengan Australia dan Selandia Baru, Indonesia dapat berperanan besar dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pertanian, pendidikan, dan pembangunan sosial. Perbaikan kehidupan ekonomi akan sangat mendukung stabilitas politik Timor Leste dan hubungannya dengan negara tetangga terutama Indonesia.

### **Kerjasama Ekonomi Indonesia-Fiji**

Republik Kepulauan Fiji merupakan sekumpulan pulau mencapai sekitar 300 pulau in Lautan Pasifik Selatan. Republik Fiji mempunyai dua pulau utama

yaitu Viti Levu, dimana lokasi Bandara internasional Nadi dan ibu kota Suva, berlokasi. Pulau utama yang kedua adalah di bagian utara yaitu Vanua Levu. Fiji merupakan negara yang tergolong besar dan dengan perekonomian yang relatif berkembang di antara negara-negara di kepulauan Pasifik. Perekonomian Fiji terutama bertumpu pada sumber daya alam, pariwisata, industri tekstil, dan relatif terampilnya tenaga kerja yang banyak bekerja di luar negeri. Sektor utama perekonomian yang mendatangkan devisa adalah gula, pariwisata, dan garmen. Rekan dagang Fiji yang utama antara lain adalah Australia dan Selandia Baru.

Gejolak politik dalam negeri berupa pengambilalihan kekuasaan oleh militer menghambat perkembangan ekonomi Fiji. Jumlah wisatawan menurun, remitansi dari pekerja di luar negeri juga menurun, dan Fiji mendapatkan berbagai sanksi internasional terutama dari Australia dan Selandia Baru. Restorasi demokrasi di Fiji sangat penting bagi pemulihan ekonomi dan perkembangannya lebih lanjut, dan peningkatan kerjasama di kawasan Pasifik Selatan.

Kerjasama ekonomi Indonesia dengan Fiji tidaklah begitu berarti. Namun melihat potensi kedua negara maka kerjasama dalam bidang pariwisata dan kelautan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan promosi pariwisata merupakan salah satu bidang kerjasama. Fiji juga berpotensi menjadi pasar ekspor Indonesia untuk produk-produk manufaktur yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Fiji sendiri mempunyai industri tekstil dan garmen yang cukup berkembang yang mempunyai komplementaritas dengan Indonesia. Produk elektronika, alas kaki, produk kayu, dan kerajinan tangan merupakan produk manufaktur lain yang potensial bagi pemasarannya di Fiji.

## **Kesimpulan**

Kerjasama perekonomian di Pasifik Selatan dalam tingkat bilateral bagi Indonesia sangat terarah pada Australia dan Selandia Baru. Kerjasama Indonesia dengan Australia dalam perdagangan dan investasi sangat membutuhkan kebijakan dalam negeri yang kondusif bagi perkembangan investasi Australia di Indonesia terutama pertambangan, minyak dan gas, dan infrastruktur. Permasalahan sensitif dalam kebijakan perdagangan adalah berkaitan dengan tarif bagi produk pertanian dari Australia dan Selandia Baru. Bagi Indonesia potensi pasar ekspor Indonesia untuk produk manufaktur, terutama elektronika, tekstil, garmen, alas kaki, dan produk kayu cukup besar di Australia dan Selandia Baru. Dalam hubungan multilateral dukungan Indonesia bagi peranserta aktif Australia dan Selandia Baru, terutama berkaitan dengan East Asia Summit dan negosiasi ASEAN-Australia-New Zealand FTA sangat penting, karena berpotensi besar dalam mendukung perkembangan kerjasama regional di kawasan Pasifik Selatan.

Demikian pula dalam forum APEC yang akan semakin ditentukan oleh masyarakat bisnis dari perekonomian anggota APEC.

Kerjasama ekonomi Indonesia dengan tetangga dekat Papua Nugini lebih ditekankan pada pengembangan kekayaan alam, terutama hutan, pertambangan, dan kelautan, yang lebih berkelanjutan dalam aspek lingkungan. Demikian pula kerjasama berkaitan dengan pembangunan sosial akan sangat membantu sensitifitas dan ketegangan di Papua bagian Indonesia. Papua Nugini juga dapat menjadi potensi pasar bagi produk-produk manufaktur Indonesia seperti elektronika, tekstil, garmen, dan alas kaki.

Kerjasama ekonomi dengan tetangga dekat lainnya Timor Leste terfokus pada kenyataan bahwa sebagian besar kebutuhan masyarakat di Timor Leste datang dari Indonesia sebagai importir utama. Keterkaitan ekonomi Timor Leste dengan Indonesia akan berlanjut karena sejarah dan faktor geografis. Untuk mengembangkan kerjasama ekonomi yang lebih baik lagi maka peran Indonesia bersama-sama dengan Australia dan Selandia Baru dalam pengembangan infrastruktur, pertanian, dan program pembangunan sosial sangat membantu perkembangan ekonomi Timor Leste yang sangat penting bagi stabilitas di kawasan ini.

Kerjasama ekonomi Indonesia dengan Fiji sangatlah terbatas, apalagi dengan perkembangan politik yang kurang menguntungkan di sana. Potensi kerjasama yang cukup baik adalah dalam promosi pariwisata dan pasar ekspor bagi produk manufaktur Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang saling melengkapi dengan produk tekstil dan garmen yang cukup berkembang di Fiji.

Indonesia, Australia dan Selandia Baru mempunyai peran utama dalam mengembangkan kerjasama ekonomi di Kawasan Pasifik Selatan. Status perekonomian Australia dan Selandia Baru yang tergolong maju dan juga merupakan rekan dagang utama negara-negara di kawasan ini menjadi pivot bagi perkembangan lebih lanjut kerjasama ekonomi di kawasan ini. Sedangkan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Australia dan Selandia Baru yang berkembang cukup baik serta perbatasan langsung Indonesia dengan Papua Nugini dan Timor Leste turut memainkan peranan kunci dalam pengembangan kerjasama ekonomi di Kawasan Pasifik Selatan lebih lanjut yang saling menguntungkan.

---

*Keterkaitan ekonomi  
Timor Leste dengan  
Indonesia akan berlanjut  
karena sejarah dan faktor  
geografis.*

---

Gemilang pula dalam forum APCC yang akan semakin ditunjukkan oleh masyarakat dunia dan perekonomian anggota APCC. Keajaiban ekonomi Indonesia dengan terangnya berkat Papua juga telah memberikan pada pengembangan kekayaan alam terutama hutan, perikanan, dan kelautan yang telah berkembang dalam aspek lingkungan. Gemilang pula keajaiban berkaitan dengan pembangunan sosial akan sangat membantu kesejahteraan dan kesejahteraan di Papua bagian ini. Untuk itu juga dapat menjadi potensi besar pada produk-produk manufaktur Indonesia seperti elektronik, tekstil, garmen, dan alas kaki. Keajaiban ekonomi dengan terangnya berkat Papua juga telah memberikan pada pengembangan kekayaan alam terutama hutan, perikanan, dan kelautan yang telah berkembang dalam aspek lingkungan. Gemilang pula keajaiban berkaitan dengan pembangunan sosial akan sangat membantu kesejahteraan dan kesejahteraan di Papua bagian ini. Untuk itu juga dapat menjadi potensi besar pada produk-produk manufaktur Indonesia seperti elektronik, tekstil, garmen, dan alas kaki.

Ketertarikan ekonomi  
Timor Leste dengan  
Indonesia akan berlanjut  
kepada seluruh Asia  
Pasifik

Timor Leste yang stabil dan berkembang dengan cepat akan menjadi salah satu negara yang akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Asia Pasifik. Timor Leste yang stabil dan berkembang dengan cepat akan menjadi salah satu negara yang akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Asia Pasifik. Timor Leste yang stabil dan berkembang dengan cepat akan menjadi salah satu negara yang akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Asia Pasifik.